

OPTIMALISASI PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK BERBASIS KETELADANAN DAN KASIH SAYANG DI PAUD SKB AL ARAFAH KEDIRI

Wuni Arum Sekar Sari¹, Novida Aprilina Nisa Fitri²,

^{1,2}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

¹wuni@uit-lirboyo.ac.id, novida@uit-lirboyo.ac.id

Article History:

Received: 27 -11-2024

Revised: 28 -11-2024

Accepted: 29 -11-2024

Keywords: Optimization, Assistance, exemplary behavior, Affection.

Abstract:

This community service program focuses on strengthening education based on affection and exemplary behavior at PAUD SKB Al Arafah, which serves children from families with complex backgrounds, such as divorce, migration, or bereavement. The issues addressed include challenges in parenting styles and the need for a learning environment that supports children's social-emotional development. The goal of this program is to improve the skills of teachers, parents, and guardians in holistically supporting children's growth and development.

The program employs a Participatory Action Research (PAR) approach, involving teachers, parents, and guardians in designing, implementing, and evaluating the program. Activities include teacher training, parenting support, and collaborative activities with children. The results show improvements in children's social-emotional skills, a transformation in parenting practices to be more responsive, and the strengthening of teachers' roles as educational facilitators. This educational model has shown positive impacts and can serve as a reference for other institutions.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan sosial emosional anak (Rafiyya, 2024). Pada usia emas ini, anak-anak sangat memerlukan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan yang berkesinambungan untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal (Dewi, 2019). Namun, tantangan sosial yang dihadapi anak-anak di PAUD SKB Al Arafah, seperti kondisi keluarga yang tidak utuh, menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses tumbuh kembang mereka. Beberapa anak di PAUD ini menghadapi situasi keluarga yang kompleks, di mana mereka ditinggalkan oleh salah satu atau kedua orang tuanya karena merantau untuk bekerja, perceraian, atau bahkan karena kematian. Dalam kondisi seperti ini, anak-anak sering diasuh oleh orang tua tunggal, nenek, bibi, atau anggota keluarga lainnya yang mungkin tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan emosional anak secara optimal. Situasi ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak pada perkembangan sosial emosional dan pendidikan anak (Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAUD SKB Al Arafah, 2024).

Pendekatan pendidikan berbasis kasih sayang dan keteladanan menjadi solusi penting dalam situasi ini. Keteladanan yang diberikan oleh pendidik di PAUD dapat menjadi acuan bagi anak dalam membentuk nilai-nilai moral dan sikap positif (Nurma, et al., 2024). Sementara itu, kasih sayang yang tulus dari pendidik mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung anak untuk belajar dengan gembira, sekaligus membantu mengisi kekosongan emosional yang mungkin dirasakan (Sharaf & Yadegari, 2017). Melalui program pengabdian ini, seni mendidik berbasis keteladanan dan kasih sayang dioptimalkan untuk menjawab kebutuhan pendidikan sekaligus kebutuhan emosional anak-anak di PAUD SKB Al Arafah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional antara pendidik dan anak, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan karakter positif yang akan mendukung mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendampingan kepada orang tua atau wali siswa, bersama dengan para guru di PAUD SKB Al Arafah. Pendampingan ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan seni mendidik berbasis keteladanan dan kasih sayang, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Keterlibatan orang tua atau wali sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran anak, terutama dalam situasi di mana pola pengasuhan dilakukan oleh anggota keluarga selain orang tua kandung. Melalui program ini, orang tua tunggal, nenek, bibi, atau wali lainnya akan dibimbing untuk memahami kebutuhan emosional dan sosial anak, serta bagaimana mereka dapat menjadi teladan positif bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan praktik langsung dan pendekatan aplikatif yang relevan dengan kondisi masing-masing keluarga. Guru-guru PAUD dilibatkan secara aktif untuk memberikan panduan kepada orang tua atau wali, sehingga pendekatan pendidikan di sekolah dapat selaras dengan pola pengasuhan di rumah. Dengan demikian, anak-anak akan merasakan kesinambungan dalam proses pembelajaran dan pengasuhan yang berbasis kasih sayang dan keteladanan. Pelaksanaan program ini mencakup beberapa tahap, mulai dari identifikasi kebutuhan khusus anak-anak hingga pelatihan bagi guru dan pendampingan bagi orang tua atau wali siswa. Tahap awal dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk memahami lebih dalam kondisi emosional dan sosial anak, serta tantangan yang dihadapi oleh keluarga mereka. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang materi dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga.

Para guru di PAUD SKB Al Arafah akan diberikan pelatihan intensif untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan seni mendidik berbasis kasih sayang dan keteladanan. Pelatihan ini meliputi cara membangun hubungan emosional yang positif dengan anak, memberikan contoh perilaku yang baik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kasih sayang. Guru juga dibekali keterampilan untuk menjadi fasilitator yang efektif dalam sesi pendampingan dengan orang tua atau wali siswa. Melalui kerja sama ini, diharapkan anak-anak di PAUD SKB Al Arafah dapat memperoleh dukungan yang holistik untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik, percaya diri, dan siap menghadapi masa depan. Program pengabdian ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif, di mana semua pihak, baik guru maupun wali, memiliki peran aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode kolaboratif yang mengintegrasikan refleksi, aksi, dan evaluasi secara partisipatif untuk memahami sekaligus mengatasi permasalahan dalam komunitas. Sesuai teori Kemmis dan McTaggart (2000), PAR melibatkan empat langkah utama: identifikasi masalah melalui refleksi awal, perencanaan aksi berbasis partisipasi, implementasi aksi oleh komunitas, serta evaluasi dan refleksi lanjutan untuk perbaikan berkelanjutan (Mahara, 2024). Pendekatan ini diterapkan untuk mengatasi tantangan sosial di PAUD SKB Al Arafah, yang melibatkan kondisi keluarga anak-anak yang kompleks. Tahap awal berupa identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua atau wali siswa untuk memahami kondisi sosial emosional anak serta pola asuh keluarga. Berdasarkan temuan, tim menyusun program pendampingan yang mencakup pelatihan seni mendidik berbasis keteladanan untuk guru dan pendampingan pola asuh untuk orang tua atau wali. Tahapan praksis ini memastikan keselarasan antara teori, aksi di lapangan, dan kebutuhan nyata semua yang terlibat.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan hubungan yang hangat dengan anak, memberikan keteladanan, dan membangun lingkungan belajar yang penuh kasih. Selanjutnya,

pendampingan kepada orang tua atau wali siswa dilakukan melalui sesi kelompok dan individual. Sesi kelompok bertujuan untuk memberikan edukasi dan berbagi pengalaman, sedangkan sesi individual fokus pada memberikan solusi sesuai kebutuhan masing-masing keluarga. Selain itu, kegiatan praktik bersama seperti aktivitas seni, simulasi pengasuhan, dan permainan kolaboratif diadakan untuk memperkuat hubungan emosional antara anak, guru, dan wali.

Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi, di mana perkembangan anak diamati secara berkala untuk menilai dampak kegiatan. Evaluasi juga dilakukan dengan melibatkan guru dan wali siswa untuk memperoleh masukan dan meningkatkan efektivitas program. Metode PAR memastikan bahwa seluruh pihak terlibat secara aktif dalam setiap tahap, sehingga program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada anak-anak, tetapi juga membangun kapasitas guru dan orang tua atau wali dalam mendukung perkembangan anak secara berkelanjutan.

HASIL

Program pengabdian di PAUD SKB Al Arafah menghasilkan dinamika pendampingan yang melibatkan berbagai pihak, yakni guru, orang tua atau wali siswa, dan anak-anak. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan untuk menjawab semua permasalahan, terutama tantangan dalam pola pengasuhan dan pendidikan anak. Guru menerima pelatihan intensif tentang seni mendidik berbasis kasih sayang dan keteladanan, termasuk teknik membangun hubungan emosional dengan anak, penggunaan bahasa positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Di sisi lain, sesi kelompok dengan orang tua atau wali siswa dilakukan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pengasuhan berbasis kasih sayang, yang dilengkapi dengan simulasi situasi pengasuhan ideal serta diskusi berbagi pengalaman.

Pendampingan individual diberikan kepada wali siswa dengan kondisi khusus, seperti orang tua tunggal atau anak yang diasuh oleh nenek atau bibi. Sesi ini memberikan solusi spesifik untuk tantangan yang dihadapi, seperti teknik komunikasi efektif dan pembentukan rutinitas yang stabil di rumah. Selain itu, kegiatan praktik bersama yang melibatkan guru, orang tua, dan anak-anak, seperti permainan kolaboratif, seni kreatif, serta simulasi keteladanan, berhasil mempererat hubungan emosional antara anak dan wali mereka.

Aksi program untuk memecahkan masalah anak-anak ini dilakukan melalui edukasi teknis, penyediaan modul panduan bagi guru dan wali siswa, serta kolaborasi berkesinambungan antara pihak sekolah dan keluarga. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program pendampingan ini, berikut disajikan tabel yang merangkum tahapan, kegiatan, pelaksana, peserta, dan hasil yang dicapai. Tabel ini membantu menjelaskan dinamika proses pendampingan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi, serta perubahan yang diharapkan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan penyajian ini, diharapkan pembaca dapat memahami alur pelaksanaan program secara sistematis dan terstruktur.

Tahapan	Kegiatan	Pelaksana	Peserta	Hasil yang dicapai
Persiapan	Observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan wali siswa untuk mengidentifikasi masalah	Tim Peneliti	Guru, Kepala Sekolah, Wali Siswa	Teridentifikasi tantangan dalam pengasuhan dan pendidikan anak
	Penyusunan modul pelatihan berbasis kasih sayang dan keteladanan	Tim Peneliti	-	Tersusun modul pendampingan berbasis kebutuhan

Pelatihan Guru	Pelatihan seni mendidik berbasis kasih sayang dan keteladanan	Tim Peneliti, Kepala Sekolah	Guru PAUD	Guru memahami teknik mendidik berbasis kasih sayang dan mampu menerapkannya
Pendampingan Orang Tua/Wali	Sesi diskusi dan konsultasi pola asuh responsif	Tim Peneliti, Guru	Orang Tua/Wali Siswa	Orang tua/wali mulai memahami pentingnya komunikasi dan kasih sayang dalam pengasuhan
	Penyusunan rencana kegiatan kolaboratif antara anak, guru, dan orang tua	Guru, Orang Tua	Orang Tua/Wali Siswa	Terjalin kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak
Implementasi Program	Aktivitas belajar yang melibatkan anak, guru, dan orang tua	Guru, Orang Tua	Anak dan Orang Tua	Anak lebih percaya diri, guru lebih terampil, dan orang tua lebih terlibat
Evaluasi dan Refleksi	Diskusi kelompok untuk mengevaluasi hasil pendampingan	Tim Peneliti, Guru	Guru, Orang Tua/Wali	Mendapatkan umpan balik untuk perbaikan program dan rencana tindak lanjut

Tabel Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil program pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan pada anak-anak, guru, dan orang tua atau wali siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mereka mengaku merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode pengajaran berbasis kasih sayang dan keteladanan. Salah satu guru menyatakan, “*Setelah pelatihan ini, kami jadi lebih memahami bagaimana mendekati anak dengan cara yang lembut tetapi tetap tegas. Anak-anak juga lebih mudah diarahkan dan merasa nyaman di kelas.*”

Dari observasi yang dilakukan selama pendampingan, terlihat adanya peningkatan interaksi sosial anak-anak. Sebagai contoh, anak-anak yang sebelumnya cenderung pendiam dan kurang berani berpartisipasi dalam kegiatan kelompok mulai menunjukkan keterlibatan aktif. Dalam aktivitas belajar bersama menunjukkan anak-anak, guru, dan orang tua terlibat dalam kegiatan kolaboratif seperti permainan edukatif dan pembacaan cerita bersama. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya pola asuh yang responsif. Seorang wali siswa mengatakan, “*Dulu saya sering merasa kesulitan menghadapi anak, tetapi setelah sesi pendampingan, saya mulai mencoba lebih sabar dan mendengar apa yang dia butuhkan.*” Hal ini selaras dengan temuan observasi, di mana interaksi antara anak dan orang tua terlihat lebih harmonis saat mengikuti sesi kolaborasi.

Dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan juga menunjukkan antusiasme peserta selama pelaksanaan program. Misalnya, foto-foto dari sesi pelatihan guru memperlihatkan diskusi aktif antar pendidik, sementara foto dari sesi pendampingan orang tua memperlihatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok. Dokumentasi ini menjadi bukti visual bahwa program telah menciptakan suasana yang mendukung transformasi positif di komunitas PAUD SKB Al Arafah.



Gambar Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat di PAUD SKB Al Arafah mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis kasih sayang dan keteladanan dalam mengatasi tantangan pengasuhan dan pendidikan anak-anak, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan situasi yang kompleks. Perubahan positif yang tercatat pada anak-anak, guru, serta orang tua atau wali siswa menunjukkan dinamika yang sesuai dengan berbagai teori dalam psikologi perkembangan, pendidikan, dan pengasuhan, yang relevan untuk memperkuat hasil program ini.

1. Perubahan pada Anak: Pendekatan Keteladanan dan Kasih Sayang

Anak-anak yang menjadi subjek pendampingan menunjukkan perubahan yang signifikan, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, dan kedisiplinan dalam menjalani rutinitas. Hal ini sejalan dengan teori *social learning* oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan mengamati, meniru, dan memodelkan perilaku yang mereka lihat dari lingkungannya (Amsari et al., 2024) (Arishaba, 2024). Guru dan orang tua yang menjadi teladan dalam menunjukkan kasih sayang, kesabaran, dan nilai-nilai positif, secara tidak langsung memberikan anak-anak pola perilaku yang baik untuk ditiru. Dalam kegiatan seperti permainan kolaboratif, seni kreatif, dan simulasi keteladanan, anak-anak tidak hanya belajar nilai-nilai positif tetapi juga merasakan langsung manfaat dari lingkungan yang penuh kasih dan dukungan.

Selanjutnya, teori *attachment* oleh John Bowlby juga mendukung hasil ini. Bowlby menekankan pentingnya hubungan emosional yang kuat antara anak dan pengasuh utamanya (A, 2024). Dalam konteks ini, guru dan wali siswa berperan sebagai sumber rasa aman emosional bagi anak. Anak-anak yang diasuh dengan kasih sayang dan perhatian yang konsisten akan merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi lingkungan mereka dan membangun hubungan dengan orang lain. Program ini menjadi signifikan terutama bagi anak-anak yang kehilangan salah satu orang tua karena perceraian, perantauan, atau kematian. Pendampingan yang dilakukan membantu anak-anak ini mengatasi rasa kehilangan dan ketidakpastian emosional melalui pendekatan yang penuh perhatian.

Dari perspektif *resilience theory*, anak-anak dalam situasi keluarga yang sulit membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial mereka untuk membangun ketangguhan (Sundayani et al., 2024). Program ini berkontribusi pada penguatan ketahanan psikologis anak-anak melalui hubungan yang stabil dengan guru dan pendampingan yang terarah dari wali siswa. Dengan pendekatan ini, anak-anak mampu menghadapi tantangan yang mereka alami, seperti ketidakhadiran orang tua atau tekanan emosional lainnya, dengan lebih baik.

2. Transformasi Guru: Pendampingan untuk Peningkatan Kapasitas

Guru yang berpartisipasi dalam program ini mengalami peningkatan dalam kapasitas mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan supportif. Hal ini relevan

dengan teori *zone of proximal development* (ZPD) oleh Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang membimbing anak melalui interaksi sosial (Anwar et al., 2024). Guru dilatih untuk memahami bagaimana mendekati anak-anak dengan cara yang mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka. Pendekatan berbasis kasih sayang membantu guru menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan anak, sehingga memungkinkan proses belajar yang lebih efektif.

Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada guru sejalan dengan pendekatan *constructivist* oleh Jean Piaget, yang berfokus pada pembelajaran aktif di mana anak-anak membangun pemahaman melalui pengalaman langsung (Lascsakova, 2024). Guru dilatih untuk merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif, seperti permainan dan seni kreatif, yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif tetapi juga membantu anak-anak mengasah keterampilan sosial mereka. Guru juga belajar bagaimana menggunakan bahasa yang positif dan membangun, yang penting untuk mendukung perkembangan psikososial anak-anak. Dalam konteks pendidikan di PAUD SKB Al Arafah, peran guru menjadi lebih luas karena mereka tidak hanya mendidik anak-anak tetapi juga mendampingi orang tua atau wali siswa. Guru dilibatkan sebagai mitra aktif dalam mendukung pola asuh di rumah, sehingga pendekatan pendidikan berbasis kasih sayang dapat diterapkan secara konsisten di rumah dan sekolah.

3. Pendampingan Orang Tua atau Wali Siswa: Mengubah Pola Asuh

Program ini juga memberikan perubahan yang signifikan dalam pola pengasuhan orang tua atau wali siswa. Teori *parenting styles* oleh Diana Baumrind menjadi kerangka yang relevan untuk memahami transformasi ini. Melalui edukasi dan pendampingan, orang tua atau wali siswa didorong untuk menerapkan pola asuh yang responsif dan suportif, yang merupakan ciri khas dari pola asuh otoritatif (Jin, 2023). Pola ini dikenal sebagai pola pengasuhan yang paling mendukung perkembangan anak, karena menggabungkan kehangatan emosional dengan pengaturan batasan yang jelas.

Bagi orang tua tunggal, nenek, atau bibi yang mengasuh anak, pendekatan ini membantu mereka memahami pentingnya komunikasi yang hangat dan mendukung. Program ini juga memberikan alat praktis untuk menghadapi tantangan sehari-hari, seperti cara memberikan dukungan emosional atau bagaimana membangun rutinitas yang stabil di rumah. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih kondusif bagi anak.

Pendampingan ini juga mengacu pada teori resilience yang menekankan pentingnya dukungan sosial bagi orang tua atau wali siswa (Cheraghian, 2023). Dalam diskusi kelompok, mereka diberi ruang untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan menemukan solusi bersama. Solidaritas yang terbentuk dalam kelompok ini menjadi dukungan emosional yang penting, terutama bagi mereka yang merasa terbebani oleh tanggung jawab pengasuhan.

4. Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Anak-anak

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan anak menjadi salah satu kekuatan utama dalam program ini. Teori *ecological systems* oleh Urie Bronfenbrenner menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan di sekitar mereka, seperti rumah, sekolah, dan masyarakat (Cook & Schneider, 2024). Dalam program ini, guru dan wali siswa bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung bagi anak-anak. Pertemuan rutin antara guru dan orang tua menjadi forum untuk mengevaluasi perkembangan anak, mendiskusikan tantangan, dan merancang solusi bersama. Kegiatan praktik bersama, seperti permainan kolaboratif dan seni kreatif, mencerminkan pendekatan *community-based learning* yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pendidikan (Bauer & Pike, 2022). Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan emosional antara anak dan wali mereka, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara seluruh anggota masyarakat.

5. Implikasi Perubahan yang Terjadi

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kasih sayang dan keteladanan memiliki dampak yang luas. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, mampu bersosialisasi dengan baik, dan menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan. Guru merasa lebih mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Orang tua dan wali siswa juga mengalami transformasi dalam pola pengasuhan mereka, yang pada akhirnya memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak-anak mereka. Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya melanjutkan dan memperluas program ini, dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah lokal dan lembaga terkait, untuk memastikan keberlanjutan dampak yang positif. Selain itu, model pendekatan ini dapat menjadi referensi bagi institusi lain yang menghadapi tantangan serupa, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

KESIMPULAN

Program pendampingan berbasis kasih sayang dan keteladanan di PAUD SKB Al Arafah terbukti berhasil dalam menciptakan perubahan positif pada anak-anak, guru, dan orang tua atau wali siswa. Anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi sosial, dan kedisiplinan, yang didukung oleh lingkungan belajar yang inklusif dan penuh kasih. Guru berhasil mengadopsi pendekatan pengajaran berbasis kasih sayang yang tidak hanya memperkuat hubungan mereka dengan anak-anak tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, pendampingan kepada orang tua dan wali siswa mendorong perubahan pola pengasuhan yang lebih responsif, suportif, dan hangat, terutama bagi keluarga dengan kondisi sosial yang kompleks. Melalui edukasi dan diskusi, orang tua dan wali siswa mulai memahami pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak, serta mampu menerapkan komunikasi dan pola asuh yang mendukung.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya kolaborasi antara guru, orang tua atau wali siswa, dan anak-anak menjadi kunci keberhasilan program ini, menciptakan sinergi yang harmonis untuk mendukung perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, program pendampingan tidak hanya membantu mengatasi tantangan yang ada, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk keberlanjutan pendidikan berbasis nilai kasih sayang dan keteladanan. Program ini dapat menjadi model inspiratif untuk diterapkan di lembaga lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada beberapa pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Yaitu:

1. Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc. MA selaku rektor Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
2. Dr. Zaenal Arifin, M.Pd selaku kepala LP3M Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
3. Kepala sekolah, guru, serta wali siswa PAUD SKB Al Arafah
4. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas peran dan bantuan terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, Dina, Eko Sri Wahyuni, and Fadhilaturrahmi. "The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students." *Jurnal Basicedu*, 2024.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>.
- Anwar, Muhammad Nadeem, and Abdul Mubeen. "The Power of ZPD: Enhancing Teaching and Learning." *Journal of Education and Social Studies*, 2024.
<https://doi.org/10.52223/jess.2024.5220>.
- Arishaba, Emilly. "Teaching and Learning in Secondary Schools Using Social Learning Theory." *Journal of Research Innovation and Implications in Education (JRIEE)*, 2024.
<https://doi.org/10.59765/ndfw8253ric>.
- Baeur, Michelle, E., E., and Ian Pike. "Development of a Child-Centred Community-Based Participatory Research Approach to Injury Prevention." *Injury Prevention*, 2022.
<https://doi.org/10.1136/injuryprev-2022-044528>.
- Cheraghian, Hadis. "Structural Model of Resilience Based on Parental Support: The Mediating Role of Hope and Active Coping." *BMC Psychiatry*, 2023.
<https://doi.org/10.1186/s12888-023-04678-z>.
- Cook, Joana, and Lynn Schneider. "The Life of Children in Families Affiliated with Terrorism: An Ecological Systems Theory Approach. Critical Studies on Terrorism," n.d.
<https://doi.org/10.1080/17539153.2024.2322563>.
- Dewi, Luh Ayu Purnami. "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak," 2019. <https://doi.org/10.25078/PW.V2I2.1021>.
- Jin, J. "The Impact of Parenting Styles on Children's Social Adjustment and Development." *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 2023.
<https://doi.org/10.54097/ehss.v22i.14554>.
- Lascsakova, Marcela. "The Constructivist Approach as a Concept of Active Learning and Teaching of Optimization Processes at Technical Universities." *Acta Logistica*, 2024.
<https://doi.org/10.22306/al.v11i1.464>.
- Mahara, Krishna Kumari. "Teachers' Perceptions on Participatory Action Research in Classroom for English Language Teaching and Learning." *Journal of Tikapur Multiple Campus*, 2024. <https://doi.org/10.3126/jotmc.v7i1-2.63138>.
- Nurma, Siti, Gilar Gandana, and Risbon Sianturi. "Upaya Mengatasi Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan PAUD." *Indonesian Journal of Early Childhood*, 2024.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3082>.
- Rafiyah, Aishath, Tanpat Kraiwanit, lim, Rattaphong Sonsuphap, Arnon Kasrisom, and Teeradej Snongtaweepon. "Early Childhood Social-Emotional Development: An Impact on a Developing Country. International Journal of Evaluation and Research in Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 2024.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.29462>.
- Sharaf, Mohammad Reza, and Sareh Yadegari. "Delineating the Effect of Educators' Affection on Students' Learning." *Journal of Arts, Science and Commerce*, 2017.
[https://doi.org/10.18843/RWJASC/V8I3\(1\)/14](https://doi.org/10.18843/RWJASC/V8I3(1)/14).
- Sundayani, Yana, R Nunung Nurwati, Binahayati Rusyidi, and Adi Fahrudin. "The Influence of Family Social Support on Resilience of Adolescent Children of International Migrant Workers." *Journal of Ecohumanism*, 2024. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3475>.